

BAB IV

RASIONALITAS PENYERANGAN ARTILERI KOREA UTARA ATAS PULAU YEONPYEONG MILIK KOREA SELATAN

Dalam peningkatan pertahanan dan keamanan suatu negara identik dengan strategi kepentingan negara dalam pencapaian tujuan menggunakan pranata militer. Misalnya dengan melakukan suatu serangan atau tindakan militer kepada negara lain yang dikhawatirkan akan mengganggu kedaulatan negara tersebut. Dimana dengan tindakan militer tersebut negara yang menjadi dikhawatirkan dapat mengganggu kedaulatan negara tersebut, dapat mencegah dan mengurungkan niatnya. Ini adalah seperti yang dilakukan Korea Utara yang menyerang Yeonpyeong yang adalah sebuah pulau milik Korea selatan. Dalam Bab ini akan diulas tentang pilihan rasional yang diambil Korea Utara dalam menanggapi latihan perang gabungan Korea Selatan – Amerika Serikat.

Keadaan keamanan di Semenanjung Korea termasuk yang paling sulit di seluruh Asia Timur. Ini terlihat pada peristiwa penyerangan artileri Korea Utara atas pulau Yeonpyeong yang merenggut 4 jiwa empat. 2 anggota militer dan dua rakyat sipil. Insiden ini kemudian meningkatkan ketegangan di Semenanjung Korea dimana kepentingan-kepentingan geopolitik empat negara yaitu RRC, Rusia, Jepang dan Amerika Serikat saling bertemu. Korea Utara seperti disebutkan dalam BAB I merupakan negara dengan tingkat perekonomian yang minim. Korea Utara termasuk negara miskin dengan total pendapatan nasional (GDP) pada tahun 2006 sebesar US\$ 25,6 miliar dan penduduknya US\$ 1108

Pendapatan GNP diperoleh dari: 23,3% di sektor pertanian dan perikanan, pertambangan 10,2%, manufaktur 19,5%, listrik, gas dan air ledeng 4,5%, konstruksi 9,0% dan layanan jasa sebesar 33,6%. hal ini disebabkan bencana banjir serta kekurangan bahan pangan dan krisis energi. Tapi Korea Utara memiliki peranan yang penting di Semenanjung Korea. Bagaimanapun juga keamanan Korea Utara dan Korea Selatan erat hubungannya dengan keamanan Asia Timur dimana keempat negara besar yaitu: Amerika Serikat, Uni Soviet, Jepang dan RRC ini memainkan peran penting. Sejak 1970an telah terjadi realignment penting dalam hubungan keempat negara ini, tetapi sampai akhir-akhir ini tidak ada perubahan berarti dalam hubungan Korea Utara – Korea Selatan. Bahkan sekarangpun kedua Korea ini saling berkonfrontasi dibidang militer, ekonomi, diplomatik dan politik.

Di zaman kini dengan komunikasi langsung dan saling ketergantungan yang serba kompleks, keamanan tiap negara tergantung pada keseimbangan kekuatan global dan regional. Di Asia Timur Rusia, Korea Utara dan Vietnam merupakan ancaman potensial bagi keamanan. Tetapi dalam hal Korea tidak satupun dari keempat Negara besar RRC, Rusia, Amerika Serikat dan Jepang menghendaki terjadi sesuatu yang akan konfrontasi langsung antara mereka. Oleh karena itu, mereka terpaksa menerima status quo teritorial di Semenanjung Korea. Diluar kepentingan bersama ini kebijaksanaan mereka terhadap kedua negara Korea sangat berbeda. RRC dan Rusia (sebelumnya Uni Soviet) bersaing membantu Korea Utara sedangkan AS dan Jepang bersama-sama membantu

Korea Selatan. Tapi seiring terpecahnya Uni Soviet, maka kini negara yang masih aktif menjadi sekutu Korea Utara adalah RRC.

Pasca Perang Korea, Korea Utara dan Korea Selatan bersaing untuk tetap bertahan dan memperoleh pengakuan. Persaingan di bidang militer tampaknya mencapai jalan buntu karena pasukan Amerika Serikat di Korea Selatan merupakan kompensasi bagi superioritas Korea Utara. Bagaimanapun juga persaingan ekonomi dimenangkan Korea Selatan, dengan meningkatnya pengaruh diplomatik Korea Selatan di Dunia Ketiga, Korea Utara tampaknya mengambil jalan non-diplomatik termasuk terorisme. Dalam analisa terakhir persaingan berkisar pada pertanyaan pihak mana mempunyai legitimitas politik terbesar. Namun dengan ideologi kepercayaan diri Ju-Che yang dikombinasikan dengan faham Komunis Korea Utara tumbuh menjadi negara yang tertutup dari dunia internasional. Tapi seiring bencana serta desakan kebutuhan akan peningkatan ekonomi dan sumber daya alam, Korea Utara mulai mengubah sistem politiknya dan mulai membuka diri untuk melakukan interaksi dengan masyarakat internasional dalam hal ini Korea Selatan yang berada cukup dekat dengan Korea Utara. Sehingga kemudian bantuan pun mengalir dari Korea Selatan disertai dengan kerjasama dan upaya perdamaian atas Semenanjung Korea.

Upaya ke arah Semenanjung Korea yang bersatu dan damai seakan semakin sulit dicapai dengan keberadaan pihak lain yang berperan penting dalam sejarah pembagian Semenanjung Korea. Dimana keberadaan pihak lain ini kadangkala memicu kondisi Semenanjung Korea menjadi panas dan cenderung berkonflik. Setiap manuver yang dilakukan masing-masing negara Korea, baik

Korea Utara maupun Korea Selatan selalu menimbulkan pertentangan dan meningkatkan rasa benci pada dua negara Korea ini. Apalagi jika tindakan itu menyangkut keamanan dan kegiatan militer, maka dapat dipastikan akan menaikkan kondisi politik dua negara Korea tersebut. Seperti yang dilakukan Korea Utara yang memperlihatkan kekuatan militernya pada sebuah parade militer di bulan Oktober 2010, yang dianggap Korea Selatan sebagai ajang pamer kekuatan. Memang tingginya intensitas terjadinya konflik di Semenanjung Korea mengharuskan Korea Utara dan Korea Selatan untuk terus meningkatkan sistem pertahanan dan keamanannya yang tertuang dalam kekuatan militer. Dimana kemampuan armada militer digunakan untuk mengantisipasi kemungkinan timbulnya konflik maupun serangang terbuka.

Sebagaimana disebutkan sebelumnya aktifitas militer sekecil apapun akan dapat menambah panjang daftar konflik Semenanjung Korea. Dan dampak dari konflik yang terjadi adalah peningkatan kesiapan armada militer yang dituangkan dalam latihan-latihan militer bersama. Seperti ketika kapal Cheonan milik Korea Selatan tenggelam pada bulan Maret 2010 yang oleh Korea Selatan diyakini ditorpedo oleh kapal selam Korea Utara (walaupun dalam penyelidikannya tidak melibatkan Korea Utara). Peristiwa ini kemudian membuat Korea Selatan menggelar latihan militer gabungan anti kapal selam bersama Amerika Serikat pada 28 Juli 2010.⁷³ Dalam latihan gabungan terbesar ini, terdapat Sekitar 20 kapal perang termasuk kapal induk USS George Washington dan 200 pesawat

⁷³ AS Korea Selatan Pamer Kekuatan Militer. Diambil dari <http://erabaru.net/korean/15874-as-korea-selatan-unjuk-kekuatan-militer-korea-utara-membisu.html>, diakses pada 22 Maret 2011

tempur serta dan sekitar 8.000 tentara kedua negara yaitu Amerika Serikat dan Korea selatan.⁷⁴

Beberapa bulan pasca latihan perang anti kapal selam mereka yang pertama, Korea Selatan berencana akan mengadakan latihan perang gabungan kembali dengan Amerika Serikat selaku sekutu Korea Selatan pada 28 November hingga 1 Desember 2010. Latihan perang gabungan ini nantinya akan diadakan di Laut Kuning. Rencana latihan perang gabungan ini kembali memanasakan situasi di Semenanjung Korea. Korea Utara meminta Korea Selatan untuk membatalkan rencana latihan perang gabungan itu karena akan memperkeruh hubungannya dengan Korea Selatan dan menilai aksi ini sebagai upaya provokasi. Tapi Korea Selatan tak mengindahkan permintaan Korea Utara dan tetap akan merealisasikan rencana latihan perang gabungan tersebut. Korea Utara pun memperingatkan Korea Selatan agar mengurungkan niat untuk mengadakan latihan perang gabungan dan peringatan ini disertai ancaman akan melakukan tindakan apapun termasuk agresi militer agar latihan perang gabungan itu batal di gelar. Namun ancaman Korea Utara tetap tidak dihiraukan Korea selatan. Ancaman Korea Utara Utara melalui kantor berita resminya yaitu KCNA.

Inti dari teori pilihan rasional adalah: menentukan pilihan terbaik dari pilihan-pilihan yang ada, untuk yang akan mendapatkan hasil paling maksimal. Dimana ada pilihan a, b, maupun c. seorang negarawan harus bisa menentukan pilihan terbaik yang akan membawa dampak yang jauh lebih baik. Pemerintah

⁷⁴ AS hendaknya segera respon usulan perdamaian Korut. Diambil dari:
<http://www.antaraneWS/internasional/AS-hendaknya-segera-respon-usulan-perdamaian-korut.html>

Korea Utara harus menentukan alternatif – alternatif terbaik yang nantinya akan dituangkan sebagai tanggapan dan realisasi ancaman atas latihan perang gabungan yang akan dilakukan oleh Korea Selatan dan Amerika Serikat. Yang mana alternatif ini harus disusun berdasarkan sesuatu hal yang sudah dilakukan Korea Utara, seperti telah menayangkan parade kekuatan militer via televisi yang memperlihatkan potensi militer Korea Utara. Alternatif yang ditentukan juga akan dilihat dari dampak yang akan ditimbulkan nantinya Untuk menjelaskan perincian alternatif apa saja yang menjadi pilihan Korea Utara sebagai perwujudan dari tindakan politik luar negerinya maka dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.

Alternatif Pilihan Rasional Korea Utara

No.	Alternatif	Tujuan	Untung/rugi	Alasan
1	Mengadakan latihan perang tandingan bersama sekutu ex. Rusia dan China	Menanggapi latihan perang gabungan Korea Selatan-Amerika Serikat	✓	Berpotensi menimbulkan Perang Korea jilid II. Serta dapat menghentikan segala bantuan yang diberikan Korea Selatan atas Korea Utara ex. Bantuan kesehatan, pangan, serta gas alam. Memerlukan biaya yang tidak sedikit dalam pelaksanaannya
2	Menyerang Yeonpyeong	- Sebagai aksi balasan atas jatuhnya meriam artileri Korea Selatan di perairan	✓	Dua Korea masih terikat perjanjian gencatan senjata, jadi dengan melakukan penyerangan

		<p>Korea Utara</p> <ul style="list-style-type: none"> - Memberi peringatan kepada Korea Selatan atas latihan perang gabungan yang mereka adakan - Menarik perhatian dunia guna suksesi tampuk kepemimpinan Korea Utara - Sedikit bukti dari kekuatan militer Korea Utara 			<p>dapat dipastikan akan menimbulkan pertanyaan dan rasa ingin tahu berbagai pihak. Dan memungkinan pemberian sanksi oleh PBB</p>
3	Tidak melakukan tindakan apa-apa (no action)	<ul style="list-style-type: none"> - Mencegah timbulnya keributan antara dua Korea 		✓	<p>Tidak dapat memanfaatkan kesempatan yang ada guna implementasi politik luar negeri sebagai upaya eksistensi Korea Utara.</p>

Dari alternatif-alternatif dan penjelasan yang disebutkan pada tabel diatas, maka keputusan menyerang Yeonpyeong, sebuah pulau milik Korea Selatan adalah alternatif yang paling baik dari alternatif 1 dan 3, dan merupakan sedikit realisasi dari kekuatan militer Korea Utara. Sesuai dengan tabel yang tentang rincian alternatif yang dilakukan pemerintah Korea Utara dalam upaya menanggapi latihan perang gabungan Korea Selatan – Amerika Serikat yang akan ditunjukkan dalam politik luar negerinya, maka didapatkan 3 alternatif pilihan

rasional yaitu: mengadakan latihan perang tandingan, menembakkan artileri ke pulau Yeonpyeong, dan tidak melakukan apa-apa.

1. Mengadakan Latihan Perang Tandingan

Dalam menanggapi latihan perang gabungan antara militer Korea Selatan dan Amerika Serikat yang sering dilakukan, Korea Utara bisa mengambil alternatif rasional yaitu mengadakan latihan perang tandingan dengan sekutunya Cina yang memiliki potensi militer yang sangat mumpuni, seperti data yang terdapat pada *US Library of Congress*, yang akan dilampirkan pada bagian akhir dari skripsi ini.

Namun alternatif mengadakan latihan perang tandingan ini bisa menimbulkan berbagai dampak negatif seperti pecahnya kembali Perang Korea dan terputusnya bantuan yang diberikan Korea Selatan. Dengan mengadakan latihan perang tandingan, yang akan tercipta nantinya bukanlah sebuah latihan perang, melainkan perang yang sebenarnya. Dan bila perang itu benar-benar tercipta, yang ada adalah kerugian baik moril maupun materil dari kedua negara Korea tersebut. Korea Utara juga akan mendapatkan dampak buruk seperti pengurangan bahkan pemberhentian bantuan dari Korea Selatan. Korea Utara akan benar-benar terpuruk, karena memang selama ini Korea Utara banyak mengandalkan bantuan dari Korea Selatan. Korea Selatan yang telah menjelma menjadi negara maju dan telah memiliki banyak perusahaan raksasa seperti KIA, HYUNDAI, dan SAMSUNG, akan mengalami keterpurukan juga. Pastinya

dengan teriadinya perang akan menyisakan kesengsaraan dan membangkitkan

kembali perasaan trauma yang pernah dirasakan rakyat di dua bangsa Korea, baik Korea Utara maupun Korea Selatan. Dengan memilih alternatif mengadakan latihan perang tandingan, Korea Utara dapat memperlihatkan kekuatan serta mengukur kesiapan armada militer yang telah dituangkan dalam parade kekuatan militer Korea Utara yang ditayangkan via televisi. Namun tetap jika dua kekuatan yang telah lama saling membenci dan sering berkonflik yang dilengkapi dengan kesiagaan militer memadai, bertemu ditempat yang berdekatan nantinya yang akan timbul bukan lah latihan perang. Tapi sama seperti penjelasan sebelumnya yaitu memungkinkan pecahnya perang.

Untuk mengadakan latihan perang tandingan juga diperlukan biaya yang tidak sedikit apalagi hal jika hal ini dilihat dari kondisi Korea Utara yang sedang mengalami kemerosotan ekonomi dan kemiskinan. Dalam mengadakan latihan militer diperlukan biaya sekitar 50 Milyar Rupiah. Perkiraan biaya ini adalah seperti yang dianggarkan pemerintah Indonesia untuk latihan gabungan yang melibatkan 30.291 personel TNI.⁷⁵ Tentu akan lebih efisien jika perkiraan dana latihan gabungan bagi Korea Utara dengan Cina maupun Rusia tersebut dianggarkan untuk kepentingan pengadaan pupuk kimia yang akan digunakan untuk bercocoktanam serta pemenuhan kebutuhan bahan pangan bagi rakyat Korea Utara yang dilanda kelaparan dan kemiskinan. Sungguh bukan merupakan sebuah keputusan yang bijak jika mengadakan latihan perang gabungan untuk menanggapi latihan perang gabungan Korea Selatan – Amerika Serikat ditengah himpitan ekonomi dan kondisi kelaparan rakyat Korea Utara. Jadi alternatif

⁷⁵ Ditinjau latihan TNI Rp. 50 M. Tesis Kritik. Diambil dari <http://www.mega-multimedia.com>, diakses

mengadakan latihan perang tandingan tidak dapat diambil karena hanya akan menimbulkan efek negatif dan kerugian di pihak Korea Utara.

2. Melakukan Penyerangan artileri ke Pulau Yeonpyeong

Alternatif yang kedua yang dimungkinkan diambil Korea Utara dalam menanggapi latihan perang gabungan yang akan dilakukan Korea Selatan – Amerika Serikat, adalah melancarkan sebuah serangan ke wilayah Korea Selatan. Dengan peringatan yang telah dilayangkan Korea Utara agar tetangga mereka membatalkan rencana latihan perang gabungan tersebut yang tidak diindahkan oleh pemerintahan Korea Selatan, maka pemerintahan Korea Utara melakukan tindakan penyerangan artileri pada 23 November 2010 ke wilayah Korea Selatan tepatnya yaitu pulau Yeonpyeong yang menjadi markas militer tentara gabungan Korea Selatan – Amerika Serikat. apalagi hal penyerangan artikeri ini didasari dengan jatuhnya meriam artileri dari latihan tembak yang diadakan militer Korea Selatan sebelum mengadakan latihan perang gabungan bersama Amerika Serikat, di perairan Korea Utara.⁷⁶ Karena jatuhnya meriam artileri inilah membuat kondisi Korea Utara yang sudah memanas karena rencana unjuk kekuatan militer Korea Selatan – Amerika Serikat, menyerang pulau Yeonpyeong yang menjadi lokasi latihan tembak militer Korea Selatan.

Pilihan menyerang Yeonpyeong juga dimaksudkan menjadi sedikit pembuktian dari kekuatan militer yang diperlihatkan Korea Utara Pada tanggal 10

⁷⁶Ketabahan Korut ada batasnya. Diambil dari:

<http://www.suaranembaruan.com/home/ketabahan-korut-ada-batasnya.html> diakses pada tanggal

Oktober 2010, sebuah partai besar yang berkuasa di Korea Utara memperingati hari ulang tahun yang ke- 65. Kesempatan itu digunakan Korea Utara untuk memamerkan kekuatannya militernya, yang disertai dengan parade persenjataan baru Korea Utara berupa tank dan rudal. Rudal darat ke udara yang diperlihatkan Korea Utara pada parade militer itu seperti model Cina. Dengan pembelian rudal jenis baru tersebut, menunjukkan bahwasanya Korea Utara sedang melakukan ekspansi kemampuan pertahanan udaranya. Korea Utara juga memperbaharui sistem radar yang lebih canggih yang dapat mendeteksi ancaman serangan udara lebih dini.⁷⁷

Parade militer Korea Utara pada bulan Oktober 2010 tersebut ditayangkan dalam sebuah liputan televisi. Dengan penayangan parade militer tersebut, dimaksudkan bahwa masyarakat internasional terutama Korea Selatan dapat mengetahui potensi militer yang dimiliki Korea Utara. Nantinya kekuatan militer Korea Utara ini akan menjadi pertimbangan dari setiap tindakan yang akan dilakukan Korea Selatan, seperti mengadakan latihan-latihan militer gabungan bersama sekutu mereka Amerika Serikat. Dalam artian setiap tindakan terutama militer yang dilakukan Korea Selatan akan mendorong Korea Utara mempergunakan kekuatannya militernya seperti yang terlihat pada liputan yang ditayangkan sebuah televisi.

Jika mengacu pada salah satu dari 3 slogan pemerintahan Kim Jong-II (kebijakan mengutamakan militer) yang telah disebutkan dan dijelaskan pada

⁷⁷ Kemampuan Militer Korea Utara. Diambil dari: <http://www.erasuslim.com/kemampuan-militer-korea-utara/>. Diakses pada tanggal 11 Februari 2011.

BAB III, maka Dengan melakukan penyerangan ke pulau Yeonpyeong, Korea Utara selain memperlihatkan kekuatan militernya yang merupakan kebijakan utama dari pemerintahannya. Dalam artian, kekuatan selalu menjadi faktor terpenting dalam penentuan kebijakan baik didalam maupun luar negeri. Dan melakukan seranggan artileri ke pulau yeonpyeong merupakan aksi militer yang adalah bagian dari kebijakan militer itu sendiri. Dengan meyerang Yeonpyeong, Korea Utara juga merealisasikan ancaman terhadap latihan perang gabungan Korea Selatan – Amerika Serikat, dan bisa menjadi ajang promosi guna suksesi tampuk kepemimpinan Korea Utara dari pemimpin Kim Jong-Il kepada anaknya Kim Jong-Un. Dimana suksesi tersebut akan ditandai dengan serangkaian serangan militer.⁷⁸ Maka alternatif menyerang Yeonpyeong merupakan pilihan terbaik guna menanggapi latihan perang gabungan Korea Selatan – Amerika Serikat aapalagi pemilihan alternatif ini didasarkan dengan kekuatan militer Korea Utara yang memadai yang sudah dijelaskan dalam BAB III.

3. Tidak Melakukan Tindakan Apa-apa

Alternatif pilihan rasional yang terakhir yaitu tidak melakukan tindakan apa-apa terhadap rencana latihan perang gabungan yang akan dilaksanakan Korea Selatan – Amerika Serikat. Pemerintahan Korea Utara mengambil alternatif tidak melakukan tindakan apa-apa untuk menjaga agar situasi di Semenanjung Korea tidak memanas kembali. Dengan memilih alternatif tidak melakukan tindakan apa-apa, dimaksudkan agar hubungan dua Korea menjadi tenang kembali dan

⁷⁸ Korut Merubah Aturan Partainya Guna Memudahkan Peralihan Kekuasaan. Diambil dari: <http://rki.kbs.co.kr/indonesian/Korut-merubah-aturan-partainya-guna-memudahkan-peralihan-kekuasaan/index.htm> diakses pada tanggal 30 Juni 2011

tetap bisa mengadakan hubungan kerjasama dan penyaluran bantuan bagi pemerintah Korea Utara tetap berjalan. Alternatif ini juga dimaksudkan untuk menjaga persetujuan gencatan senjata yang telah ditandatangani Korea Utara pada 27 Juli 1953, meskipun banyak aksi militer dan penyusupan-penyusupan telah menciderai persetujuan ini sebelumnya.

Pilihan untuk tidak melakukan tindakan apa-apa atas latihan perang gabungan Korea Selatan Amerika Serikat dapat menimbulkan dampak buruk, karena pemerintahan Korea Utara tidak dapat menjalankan kebijakan luar negerinya seperti yang dimaksudkan dari parade militer yang digelar pada 10 Oktober 2010. Dengan tidak melakukan tindakan apa-apa, Korea Utara akan melewatkan kesempatan untuk menegaskan eksistensinya pada kancah perpolitikan internasional. Namun hal ini bisa menunjukkan bahwa Korea Utara bisa menahan diri dari upaya provokasi yang dilakukan pemerintah Korea Selatan dan Amerika Serikat.

Dari ketiga alternatif pilihan rasional yang ditentukan Korea Utara, maka alternatif kedua yaitu melakukan penyerangan atas pulau Yeonpyeong merupakan alternatif pilihan yang memiliki hasil terbaik dari kedua alternatif yang tersebutkan sebelumnya. Keputusan menyerang Yeonpyeong merupakan pilihan rasional yang paling tepat guna mempromosikan kembali kekuatan militer serta eksistensi Korea Utara dalam percaturan masyarakat internasional. Alasan ini didasari atas peragaan militer Korea Utara yang ditayangkan via televisi pada bulan Oktober 2010 yang digelar untuk memperingati ulang tahun partai besar yang berkuasa di Korea Utara. Dalam peragaan itu dapat dilihat persenjataan

militer Korea Utara yang baru dan canggih. Dengan melakukan penyerangan, berarti Korea Utara telah mempersiapkan armada militernya untuk menghadapi efek yang akan timbul nantinya. Yang pastinya persiapan armada militer tersebut persenjataan ditunjang dengan potensi energi nuklir yang dimiliki Korea Utara

Pemerintah Korea Utara pada 23 November 2010 melepaskan artileri kepulau Yeonpyeong sebagai perwujudan dari ancaman yang dilayangkan Korea Utara dalam menanggapi rencana latihan perang gabungan Korea Selatan – Amerika Serikat. Serangan artileri ini juga sekaligus membuktikan kesiagaan militer Korea Utara seperti yang ditayangkan via televisi pada parade militer yang diselenggarakan di Korea Utara pada Oktober 2010. Selain itu, serangan artileri Korea Utara ini juga dilatarbelakangi jatuhnya meriam artileri militer Korea Selatan di perairan Korea Utara. Kondisi Korea Utara yang telah panas dengan rencana pamer kekuatan Korea Selatan – Amerika Serikat di naikkan tensinya dengan jatuhnya meriam artileri dari latihan tembak tersebut. Jadi Korea Utara menyerang Yeonpyeong sebagai realisasi ancaman untuk latihan perang gabungan Korea Selatan – Amerika Serikat dan sebagai serangan balasan dari jatuhnya meriam artileri militer Korea Selatan diperairan Korea Utara. Dengan jauhnya meriam artileri tersebut, pemerintah Korea Utara merasa bahwa kedaulatannya telah diganggu dan diremehkan. Serangan artileri Korea Utara pada 23 November 2010 atas pulau Yeonpyeong merupakan serangan terbuka pertama setelah Perang Korea 1950-1953. Serangan ini juga melukai persetujuan gencatan senjata yang ditandatangani Korea utara, Amerika Serikat dan Uni Soviet pada 27 Juli 1953.

Serangan artileri Korea utara ini menambah panjang garis konflik Semenanjung Korea antara Korea Utara dan Korea Selatan.

Pilihan menyerang Yeonpyeong juga dilakukan Korea Utara sebagai realisasi peringatan atas rencana latihan perang gabungan yang akan digelar Korea Selatan bersama sekutunya Amerika Serikat. Latihan perang gabungan ini dinilai Korea Utara sebagai upaya unjuk kekuatan Amerika Serikat yang dapat mengancam kedaulatan Korea Utara. Hal ini karena sejak perpecahan negara Korea menjadi Korea Utara dan Korea Selatan, Amerika Serikat selalu ikut campur dalam setiap permasalahan maupun upaya penyelesaiannya. Korea Utara telah memperingatkan Korea Selatan agar membatalkan rencana latihan perang gabungan mereka bersama Amerika Serikat agar tidak memicu konflik baru di Semenanjung Korea. Tapi karena pemerintah Korea Selatan tidak bergeming dengan peringatan yang dilayangkan Korea Utara ini, maka pemerintah Korea Utara memberikan gertakan akan melakukan upaya yang paling ekstrim agar Korea Selatan membatalkan rencana latihan perang gabungan bersama sekutunya Amerika Serikat. Dan dengan jatuhnya artileri meriam Korea Selatan diperairan Korea Utara, menjadikan Korea Utara merealisasikan ancamannya dan menyerang Yeonpyeong yang menjadi lokasi dari latihan tembak militer Korea Selatan.

Dalam kasus penyerangan artileri Korea Utara ke pulau Yeonpyeong, Korea Selatan juga bisa disalahkan karena menempatkan penduduk ditempat yang menjadi markas dan dijadikan tempat latihan militer baik itu darat, laut maupun udara. Mengapa demikian? Hal ini karena jika terjadi kesalahan dalam latihan militer seperti yang terjadi ketika meriam artileri dari latihan tembak militer

Korea Selatan di Yeonpyeong jatuh di perairan ataupun perbatasan dengan Korea Utara, maka ketika Korea Utara mengadakan serangan balasan atas jatuhnya artileri meriam tersebut yang akan terkena dampaknya adalah penduduk yang tinggal ditempat tersebut. Ini seperti yang terjadi pada penyerangan artileri Korea Utara ke pulau Yeonpyeong. Apalagi lokasi pulau Yeonpyeong disekitar Laut Kuning dan berdekatan dengan perbatasan Korea Utara. Jadi dengan menempatkan penduduk di daerah yang menjadi markas dan latihan militer sama halnya dengan menjadikan penduduk sebagai tameng hidup.

Jika meriam artileri dari latihan tembak yang dilakukan militer Korea Selatan tidak jatuh di perairan Korea Utara, maka Korea Utara tidak akan meralisasikan ancamannya dengan menyerang Yeonpyeong. Hal ini bisa dilihat ketika akan diadakannya latihan gabungan antikapal selam antara Korea Selatan – Amerika Serikat. pemerintah Korea Utara juga melayangkan ancaman agar Korea Selatan menghentikan latihan gabungan bersama Amerika Serikat karena hanya menjadi ajang pamer kekuatan. Korea Utara tidak merealisasikan ancamannya kedalam sebuah aksi militer seperti yang dilakukan Korea Utara dengan penyerangan artileri ke pulau Yeonpyeong. Ancaman Korea Utara hanya sekedar ancaman ketika menanggapi latihan gabungan antikapal selam Korea Selatan dan Amerika Serikat

Dengan berlandaskan kepemilikan persenjataan baru dan proyek pengayaan uranium baru, maka pemerintahan Korea Utara melakukan penyerangan atas Yeonpyeong, sebagai upaya peringatan kepada Korea Selatan serta nilai rasional yang diyakini Korea Utara akan mendapatkan hasil yang

paling maksimal dari pada tidak melakukan tindakan apapun. Dimana inti dari teori pilihan rasional adalah melakukan tindakan pilihan yang diharapkan dapat membawa hasil paling maksimal. Namun upaya ancaman Korea Utara yang dituangkan dengan melakukan serangan via artileri tidak berhasil. Dan ini mengindikasikan bahwa pilihan rasional untuk menggunakan serangan artileri guna mencegah terjadinya latihan perang gabungan Korea Selatan – Amerika Serikat tidak membuahkan hasil. Karena pada 28 November Korea Selatan tetap mengadakan latihan gabungan bersama Amerika Serikat.